

Sosialisasi kepada Masyarakat tentang Sifat Penyakit COVID-19 di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin

Nanda Fadhilah Witris Salamy ^a, Devi Maya Arista ^b

^aFakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

^b UPPM Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*corresponding author: witrisalamy@unusa.ac.id

Abstract

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). COVID-19 saat ini tidak hanya menyerang pernapasan, tetapi juga menyebabkan gangguan fungsi pada organ tubuh lainnya. Dahulu COVID-19 dianggap sebagai penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan saja, namun penyakit tersebut saat ini dianggap sebagai penyakit yang menyebabkan infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran pernapasan. Sifat penyakit COVID-19 ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terbaru serta memberikan wawasan atau edukasi kepada masyarakat pondok pesantren tentang COVID-19. Kegiatan tersebut termasuk dalam sebuah agenda besar bertajuk "*Festival Santri Husada Bersatu Hadapi COVID-19*". Sasaran kegiatan ini adalah santri husada dan pengurus ponpes bidang kesehatan di pondok pesantren Hidayatullah Al Muhajirin. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi secara daring (webinar). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri dan pengurus memiliki pemahaman tentang penyakit COVID-19. Selain itu, dalam melaksanakan protokol kesehatan, para santri dan pengurus pondok pesantren juga telah memahami dengan baik karena sebelumnya telah disosialisasikan oleh pihak pondok pesantren. Terciptanya peningkatan pemahaman mengenai COVID-19, pemahaman cara penularan penyakit COVID-19, dampak penularan penyakit COVID-19, dan pengetahuan tentang protokol kesehatan diharapkan dapat menjadi kebiasaan baru sehingga dapat membantu terhindar dari penularan dan adanya kluster baru COVID-19 di lingkungan pondok pesantren. Harapannya, melalui kegiatan ini dapat tercipta pemberdayaan, yaitu kemandirian pondok pesantren di bidang kesehatan dan sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun pondok pesantren lainnya.

Keywords: Sosialisasi; Pengetahuan; Sifat COVID-19; Webinar

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni Corona Virus Disease 2019, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Saat ini COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan

menyebabkan kegagalan fungsi organ (M.N. Temguo, et al., 2020). Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena port d'entre COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi (CDX, 2017). Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu.

COVID-19 saat ini tidak hanya menyerang pernapasan, melainkan menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh yang lain. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat indikator pembekuan darah, yakni d-dimer, yang dapat menjadi prediktor tingkat keparahan COVID-19 pada pasien. Konsentrasi d-dimer di atas 2.0 ug/ml (atau empat kali lipat dari normal) menunjukkan tingginya resiko penyumbatan pembuluh kapiler paru (pulmonary embolism) yang berujung pada kematian pasien akibat gagal napas (L.Zhang, 2020). Mengetahui konsentrasi d-dimer di awal pemeriksaan COVID-19 saat ini sama pentingnya dengan mengetahui besaran CT-value pada pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR). Jika CT-value pada PCR mengindikasikan virulensi (tingkat infeksius/penularan) COVID-19, maka d-dimer adalah prediktor resiko kematian pada pasien. Selain itu, d-dimer yang tinggi juga terkait dengan resiko asymptomatic deep vein thrombosis atau penyumbatan pembuluh darah balik tanpa gejala, sehingga pasien cenderung tidak ada keluhan (P.Demelo, et al., 2020). Umumnya, deep vein thrombosis menyebabkan nyeri yang luar biasa sebagai alarm jaringan tubuh yang nekrosis akibat sumbatan pembuluh darah balik. Ketiadaan nyeri ini menyebabkan pasien dan tenaga medis tidak menyadari bahwa nyawanya sedang terancam akibat banyaknya nekrosis jaringan organ dalam yang sedang berlangsung. Pengetahuan akan sifat ini akan

mengubah persepsi tentang penyakit ini secara keseluruhan, yang mana dahulu COVID-19 dianggap sebagai "infeksi saluran pernapasan" maka saat ini dianggap sebagai "infeksi sistem organ tubuh yang menular melalui saluran pernapasan". Kegiatan sosialisasi ini berlangsung secara daring (webinar).

2. Metode

Kegiatan ini merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya. Langkah-langkah pemberdayaan pada tahun 2021 ini dibagi menjadi 4 (empat) macam, yakni; (1) peningkatan pengetahuan terbaru tentang COVID-19, (2) peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19, (3) peningkatan pengetahuan tentang herbal sederhana yang bermanfaat sebagai suplemen pendamping terapi COVID-19, (4) peningkatan kemampuan budidaya herbal di lingkungan pondok pesantren yang memiliki nilai kesehatan sekaligus ekonomi. Keempat langkah tersebut dirangkum dalam sebuah agenda besar bertajuk "Festival Santri Husada Bersatu Hadapi COVID-19". Kegiatan ini ditujukan kepada dua komponen dalam pondok pesantren, yakni (1) Santri husada, yang memang menjalankan fungsi pengawalan kesehatan di lingkungan ponpes, dan (2) Pengurus ponpes bidang kesehatan akan dilibatkan sebagai pengawas pelaksanaan keberlanjutan program di lapangan. Pemberdayaan kepada dua sasaran ini, diharapkan memiliki efek bola salju yang akan semakin besar, bukan hanya kepada warga internal ponpes, melainkan sampai ke masyarakat sekitar ponpes. Kegiatan pengabdian kali ini berfokus pada peningkatan pengetahuan terbaru tentang COVID-19 melalui metode daring (webinar).

3. Hasil dan Diskusi

Pada kegiatan webinar ini diawali dengan pengisian pretest oleh peserta. Komponen pertanyaan pretest diantaranya tentang protokol kesehatan, upaya pencegahan virus corona, upaya yang dilakukan jika terinfeksi virus corona, manfaat cuci tangan, dan alasan harus mematuhi protokol kesehatan. Materi yang disampaikan yaitu

tentang COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Pokok bahasan pada materi tersebut diantaranya yaitu pengertian dan gejala COVID-19, penularan COVID-19, cara meningkatkan imunitas, vaksinasi COVID-19, dan tentang protokol kesehatan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri dan pengurus memiliki pemahaman tentang penyakit COVID-19. Selain itu, dalam melaksanakan protokol kesehatan, para santri dan pengurus pondok pesantren juga telah memahami dengan baik karena sebelumnya telah disosialisasikan oleh pihak pondok pesantren. Pada hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan, hampir seluruh peserta telah menjawab dengan benar pada pilihan jawaban multiple choice yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang COVID-19 di lingkungan pondok pesantren telah terbentuk, baik pada santri maupun pengurus di pondok pesantren.

Pada pelaksanaan webinar, terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta dari santri pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat antusiasme peserta dalam menyimak materi yang disampaikan sehingga dapat memberikan pertanyaan pada materi yang belum dipahami peserta. Pertanyaan tersebut adalah tentang cara menjaga imunitas tubuh tanpa mengonsumsi obat-obatan dan cara meningkatkan konsentrasi belajar di pondok pesantren pada masa pandemi COVID-19. Pertanyaan tersebut dijawab oleh pemateri bahwa cara meningkatkan imunitas tubuh dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat. Pola hidup yang diterapkan pada masa pandemic diantaranya mengonsumsi makanan yang bergizi, tetap berolahraga, menjaga kebersihan lingkungan. Jika lingkungan kita bersih, kita akan merasa nyaman untuk menempatinnya. Selain itu, lingkungan yang bersih akan menghindarkan kita dari penyakit. Selain itu, beristirahat yang cukup. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan stamina tubuh. Setelah kita beraktivitas di luar rumah, tubuh perlu istirahat yang cukup agar mampu beraktivitas kembali. Pola hidup sehat tersebut juga harus dibarengi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Pada pertanyaan kedua, untuk meningkatkan konsentrasi belajar maka dapat dilakukan dengan cara melibatkan banyak indra selama proses belajar. Misalnya, pada saat mendengarkan materi dari ustadz maka dapat dibarengi dengan menulis. Selain itu, penting menumbuhkan ketertarikan terhadap apa yang dipelajari dapat membuat diri lebih berkonsentrasi untuk belajar.

Terciptanya peningkatan pemahaman mengenai COVID-19, pemahaman cara penularan penyakit COVID-19, dampak penularan penyakit COVID-19, dan pengetahuan tentang protokol kesehatan diharapkan dapat menjadi kebiasaan baru sehingga dapat membantu terhindar dari penularan dan adanya kluster baru COVID-19 di lingkungan pondok pesantren. Harapannya, melalui kegiatan ini dapat tercipta pemberdayaan, yaitu kemandirian pondok pesantren di bidang kesehatan dan sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun pondok pesantren lainnya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terbaru serta memberikan wawasan atau edukasi kepada masyarakat pondok pesantren tentang COVID-19. Kegiatan tersebut termasuk dalam sebuah agenda besar bertajuk "Festival Santri Husada Bersatu Hadapi COVID-19". Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil yang dicapai yaitu hampir seluruh peserta menjawab pertanyaan pretest dan posttest dengan jawaban yang benar, serta terdapat antusiasme dan keaktifan dari peserta webinar yang dapat diketahui dari pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan mengenai upaya-upaya yang dapat diaplikasikan di pondok pesantren pada masa pandemi COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin yang telah memberikan izin untuk terselenggaranya kegiatan ini, LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini.

Referensi

CDC, "Prevention Picture of America 2," 2017.

Dianti, TN. 2021. "Pola Hidup Sehat Pada Masa Pandemi COVID-19". [Online]. Available: <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1104-pola-hidup-sehat-pada-masa-pandemi-covid-19>. . [Accessed: 11-09-2021].

- Kemkes RI, "Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19," kemkes.go.id, 2020. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700002/lakukan-protokol-kesehatan-ini-jika-mengalami-gejala-covid-19.html>. [Accessed: 11-09-2021].
- L. Zhang et al., "D-dimer levels on admission to predict in-hospital mortality in patients with Covid-19," *J. Thromb. Haemost.*, vol. 18, no. 6, pp. 1324–1329, Jun. 2020.
- M. N. Temgoua, F. T. Endomba, J. R. Nkeck, G. U. Kenfack, J. N. Tochie, and M. Essouma, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs)," *SN Compr. Clin. Med.*, vol. 2, no. 9, pp. 1377–1387, Sep. 2020.
- P. Demelo-Rodríguez et al., "Incidence of asymptomatic deep vein thrombosis in patients with COVID-19 pneumonia and elevated D-dimer levels," *Thromb. Res.*, vol. 192, pp. 23–26, Aug. 2020.